

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN  
PADA UD. SRIWIJAYA**

**SKRIPSI**

**DJORGHY ADILEA PRATAMA**

**NIM : 15622284**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN  
PADA UD. SRIWIJAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**Nama : Djorghy Adilea Pratama**

**NIM : 15622284**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN**

**PADA UD. SRIWIJAYA**

Diajukan Kepada :


Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
TanjungPinang

Oleh:

DJORGHY ADILEA PRATAMA  
NIM : 15622284

Menyetujui

Pembimbing Pertama



**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua



**Hasnarika, S.Si., M.Pd**  
NIDN. 1020118901 / Lektor

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,  
  
**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO**  
NIDN. 1015069101 / Lektor



Skripsi Berjudul

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN  
PADA UD. SRIWIJAYA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DJORGHY ADILEA PRATAMA**  
NIM : 15622284

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian  
Pada Tanggal Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

  
**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,

  
**Masvifah As Sahara, S.E., M.Si**  
NIDN.1004117701 /Lektor

Anggota

  
**Vanessa Meifari, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1926059301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang  
Ketua  
  
**Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Djorghy Adilea Pratama  
NIM : 15622284  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.26  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Pendapatan Pada UD. Sriwijaya

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun,



DJORGHY ADILEA PRATAMA  
NIM : 15622284

## **MOTTO**

Every failure is a step to success.

-William Whewell

The lessons you learn from your mistake become your  
experience.

-Nitin Nandoo

Kamu tidak bisa kembali dan mengubah awal saat kamu  
memulainya, tapi kamu bisa memulainya lagi dari di mana  
kamu berada sekarang dan ubah akhirnya.

-C.S Lewis

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT Penulis Ucapkan atas nikmat kesehatan yang diberikan dalam proses bimbingan dan penyelesaian skripsi yang berjudul : **“ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN PADA UD. SRIWIJAYA”**.

Penulisan skripsi ini tentunya merupakan proses dengan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga yaitu kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Terimakasih untuk Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO yang menjadi Dosen Pembimbing I
6. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd yang menjadi Dosen Pembimbing II yang selama ini sudah banyak membantu memberikan masukan, bimbingan dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Dosen pengajar dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Terimakasih kepada Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Terimakasih kepada Dina Septiana yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman mahasiswa/I Jurusan Akuntansi yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penulis

Djorghy Adilea Pratama

NIM : 15622284



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Tinjauan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Pendapatan .....	10
2.1.2 Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	25
2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	27
2.1.3 Pengertian Pendapatan .....	28
2.1.4 Akuntansi Pendapatan.....	36
2.2. Kerangka Pemikiran .....	40
2.3. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	47
3.2. Jenis Data .....	47

3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.4. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Gambaran Umum UD. Sriwijaya .....	50
4.1.2 Pencatatan Akuntansi Pendapatan.....	51
4.2. Analisis Pencatatan Keuangan Mebel UD. Sriwijaya .....	55
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Kesesuaian pengakuan Pendapatan dengan PSAK 23 pada UD Sriwijaya .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

***CURICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Transaksi Penjualan Tahun 2021 .....	53
2. Laporan Laba Rugi UD Sriwijaya Item Pintu Kayu Kapur dan Pintu Kayu Meranti .....	56
3. Laporan Laba Rugi UD Sriwijaya Item Jendela Kayu dan Jendela Kayu Meranti.....	57
4. Laporan Laba Rugi UD Sriwijaya Item Kusen Jendela Kapur dan Kusen Jendela Kayu Meranti.....	58
5. Laporan Laba Rugi UD Sriwijaya Item Kusen Meja Sekolah dan Meja Cafe.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Laporan Keuangan
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Plagiarism Turnitin
- Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

## **A B S T R A K**

### **ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN PADA UD. SRIWIJAYA**

**Djorghy Adilea Pratama. 15622284.**

Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Akuntansi Pendapatan Pada UD. SRIWIJAYA. Untuk mengetahui kesesuaian Akuntansi Pendapatan Pada UD. SRIWIJAYA dengan PSAK 23. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, langkah yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan data adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh dari UD Sriwijaya. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh. Sesuai dengan masalah penelitian yang di tulis yaitu untuk menganalisis akuntansi pendapatan di UD Sriwijaya

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat dijelaskan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Penyajian laporan keuangan di Mebel UD. Sriwijaya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurang pemahannya Mebel UD. Sriwijaya dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan maupun penyusunan laporan keuangan. Pada UD Sriwijaya tidak pernah meakukan pembuatan jurnal atas proses jual beli yang dilakukan. Hal yang terjadi adalah pendapatan secara kredit dicatat dalam satu transaksi yang berbentuk laporan pendapatan UD. Sriwijaya. Dimana hal ini menjadikan permasalahan yang sering terjadi dimana terjadinya pendapatan yang berulang sehingga menjadi beban pajak perusahaan.

Pengakuan Pendapatan yang diterapkan oleh UD. Sriwijaya belum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 karena masih ada kriteria yang masih belum terpenuhi antara lain pembayaran secara kredit yang belum selesai sehingga pembeli masih berkewajiban untuk menyelesaikan kewajibannya namun pada buku catatan perusahaan sudah dijadikan pendapatan penuh dengan nominal setara dengan jumlah yang seharusnya dibayar oleh pihak pembeli, sesuai dengan tanggal diberikannya uang muka terhadap pembelian suatu barang.

Kata Kunci : Akuntansi, Pendapata  
Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO  
Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

## **A B S T R A C T**

### **INCOME ACCOUNTING ANALYSIS ON UD. SRIWIJAYA**

**Djorghy Adilea Pratama. 15622284.**

*Accountancy. High School of Economic Sciences (STIE) Tanjungpinang  
Development.*

*The purpose of this study was to determine the Accounting Income at UD. SRIWIJAYA. To find out the suitability of Revenue Accounting at UD. SRIWIJAYA with PSAK 23. The method used in this study is a quantitative method.*

*The data analysis technique used is descriptive quantitative, the steps taken by researchers after data collection is how to analyze the data that has been obtained from UD Sriwijaya. This step is necessary because the purpose of data analysis is to compile and interpret the data that has been obtained. In accordance with the research problem that was written, namely to analyze income accounting at UD Sriwijaya*

*Based on the analysis and discussion carried out in the previous chapter, the conclusions in this study can be explained as follows: Presentation of financial statements at UD Furniture. Sriwijaya still faces many obstacles, including the lack of understanding of UD Furniture. Sriwijaya in implementing the recording of financial statements and the preparation of financial statements. At UD Sriwijaya never made a journal of the buying and selling process carried out. What happens is that income on credit is recorded in one transaction in the form of a UD income statement. Sriwijaya. Where this makes the problem that often occurs where the occurrence of recurring income so that it becomes the company's tax burden.*

*Revenue Recognition applied by UD. Sriwijaya has not referred to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 23 because there are still criteria that have not been met, including unfinished credit payments so that the buyer is still obliged to settle his obligations but in the company's notebook it has been converted into full income with a nominal equivalent to the amount which should be paid by the buyer, in accordance with the date the advance was given for the purchase of an item.*

*Keywords: Accounting, Income*

*Lecturer of Supervisor I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO*

*Lecturer of Supervisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum laba optimum merupakan tujuan setiap perusahaan didirikan. Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pada kondisi saat ini sangat diperlukan kecermatan pelaksana atau pengelola perusahaan melakukan sinergi yang kuat antar masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan. Sinergi integral dari seluruh bagian-bagian dalam perusahaan akan dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan yang pada akhirnya diharapkan akan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Diantara berbagai kebijakan perusahaan salah satu fungsi penting adalah bagaimana pengakuan pendapatan pada perusahaan. Fungsi ini dikatakan cukup penting karena sumber laba perusahaan berasal dari pendapatan sehingga perlu diketahui pengakuan atas pendapatan bagi perusahaan agar tidak terjadi kesalahan pencatatan. Untuk perusahaan kecil dan memiliki jumlah penjualan terbatas, pengakuan atas pendapatan bukanlah masalah rumit. Tetapi bagi perusahaan besar dalam skala penjualan besar, pengakuan pendapatan telah menjadi masalah rumit dan kompleks.

Secara umum, laba merupakan selisih antara kesejumlahan pendapatan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Oleh sebab, itu diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap unsur



pendapatan. Pengakuan pendapatan dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan sesuai dengan nilai yang seharusnya. Bila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya (terlalu besar atau terlalu kecil), maka informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat.

Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan. Laporan tersebut disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana serta aset perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dan sebagai sarana atau media utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari pendapatan lainnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan pada umumnya berlangsung dalam satu periode saja, namun ada kegiatan operasional perusahaan yang mulai dari periode sekarang tetapi berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan yang diperoleh periode sekarang dan akan digunakan dalam beberapa periode mendatang. Permasalahan utama dalam pendapatan secara umum adalah mengenai pengakuan pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan harus akurat, jangan ada transaksi yang diakui sebagai pendapatan pada periode sekarang tetapi mengakuinya pada periode yang akan datang. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya yang sesuai

dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dijalankan melalui kegiatan usahanya. Hal itu dikarenakan laba adalah elemen penting dari dana perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja yang menentukan kelangsungan perusahaan tersebut.

Ketepatan dan keakuratan kondisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran dan informasi keuangan yang sesuai dengan kejadian. Maka dari itu, pendapatan merupakan masalah yang sangat penting karena dengan pendapatan manajemen perusahaan dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dari tingkat pendapatannya.

Menurut Eli Dasmi (2013) Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang atau jasa aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan, sedangkan biaya yang secara langsung atau tidak langsung dimanfaatkan dalam usaha penghasilan disebut dengan beban. Menurut Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan bahwa pendapatan diartikan sebagai arus kas masuk brutto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan dapat diakui pada saat, selesai produksinya, pendapatan diakui secara profesional selama tahap produksi, kemudian pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima, tidak hanya itu pendapatan dari penjualan konsinyasi. Pendapatan direalisasi pada saat asset yang diterima siap ditukarkan dengan

sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan pada substansi dari satu kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit. Pengakuan pendapatan merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Analisis akuntansi pendapatan merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap pengakuan pengungkapan, pencatatan dan penyajian pendapatan pada sebuah perusahaan.

Pengakuan pendapatan bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh (pengakuan pendapatan) dan beberapa biaya yang dikorbankan (pengakuan biaya). Ini dimaksudkan untuk mendapatkan laba rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu prinsip accrual basis. Apabila accrual basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha penghasilan pendapatan. Dasar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, masalah pisah batas juga berlaku untuk biaya. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penerapan pisah batas (*cut off*) adalah memastikan bahwa semua biaya yang terjadinya telah dicatat betul-betul merupakan beban periode bersangkutan. Untuk keputusan batas tersebut sangat berkaitan dengan pengakuan.

Penentuan suatu dasar untuk pengakuan pendapatan sangat ditentukan oleh sifat dan jenis perusahaan, ada beberapa cara pengakuan pendapatan yaitu:

pengakuan pendapatan saat penjualan, pengakuan pendapatan setelah penyerahan, dan pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan. Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan kapan diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu untuk mendapatkan laba-rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu accrual basis.

Pendapatan secara langsung berhubungan dengan aspek nilai aset dan kewajiban. Secara alami pendapatan terjadi karena peristiwa peningkatan nilai kewajiban atau penurunan nilai aset dalam operasi bisnis. Penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan dan pengukuran yang tepat terhadap pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Pada UD. Sriwijaya yang merupakan perusahaan mebel, dapat diketahui terdapat beberapa permasalahan terkait pengakuan pendapatan dimana dalam hal pengakuan pendapatan adanya transaksi yang seharusnya diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan, namun diakui untuk periode yang akan

datang. Selanjutnya dalam proses pengakuan pendapatan pihak UD. Sriwijaya belum mengacu sepenuhnya pada PSAK 23 dimana dapat diketahui hal tersebut sebenarnya sudah tertuang jelas pada PSAK 23 dimana Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Misalnya, suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (imputed). Hal ini mengharuskan pihak perusahaan harus memahami dengan teliti dalam hal pengakuan pendapatan sehingga dapat memberikan implikasi baiknya laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul yaitu : ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN PADA UD. SRIWIJAYA

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian mengenai pentingnya akuntansi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akuntansi Pendapatan Pada UD. SRIWIJAYA ?

2. Bagaimana kesesuaian Akuntansi Pendapatan Pada UD. SRIWIJAYA dengan PSAK 23 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Akuntansi Pendapatan Pada UD. SRIWIJAYA
2. Untuk mengetahui kesesuaian Akuntansi Pendapatan Pada UD. SRIWIJAYA dengan PSAK 23 ?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori-teori akuntansi terutama dalam penerapan sistem informasi akuntansi, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi perusahaan berkenaan dengan Analisis Akuntansi Pendapatan UD. SRIWIJAYA

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 3 bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan variable penelitian dimana dalam penelitian ini berkenaan tentang kualitas laporan keuangan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang diambil yang disertai dengan teknik pengambilan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian beserta instrumen serta pengujian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang merupakan kumpulan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan selanjutnya pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

## **BAB V        PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari pembahasan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Menurut Thomas Sumarsan (Amir & Runtu, 2014) menjelaskan bahwa : Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Accounting (Akuntansi), merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan suatu perlakuan yang logis dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan yang dipakai pada saat pengambilan keputusan (Islahuzzaman, 2012).

Akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan mengungkapkan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2012).

Akuntansi (*accountancy*) adalah suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi bagaimanapun bentuknya, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, accounting merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses

terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses dari pembukuan tersebut. Karna, nama akuntansi (*accountancy*) lebih lebar meliputi bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Sedangkan istilah *accounting* hanya menunjukan bidang teori (Sadeli, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan akuntansi adalah aktivitas pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian ekonomi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang bisa menjelaskan kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut juga bisa dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015).

Menurut (Kasmir, 2014), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (SINARWATI, 2014), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan

Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut dan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang mengenai material dan krusial, yaitu uang, pasti dan harus dicatat dalam bentuk laporan keuangan (Ryan ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, 2012).

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan ada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Dari beberapa penjabaran pada pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang tertulis dan memberikan sebuah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Indonesia, 2012): Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba

rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan adalah informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Raharjaputra (Setyowati & Isthika, 2014), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh

informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Menurut Harahap (2018) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.” Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.”

1. Neraca

Menurut (Kasmir, 2014), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Rugi/Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan ;
- b. Laba rugi usaha ;
- c. Beban pinjaman ;
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas ;
- e. Beban pajak ;
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan ;
- g. Pos luar biasa ;
- h. Hak minoritas ; dan
- i. Laba atau rugi bersih periode berjalan.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Riyono, 2010), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

#### 4. Laporan arus kas

Menurut (Kasmir, 2014), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Menurut (Rudianto, 2012), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan sebagai berikut : “Catatan keuangan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”

Tujuan pelaporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah sebagai berikut :

- a. “Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat di laporan keuangan biasa
- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara explicit dari suatu laporan keuangan yang berada di balik laporan keuangan
- c. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan



- d. Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, rating
- f. Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor). Laporan keuangan hanyalah salah satu medium dalam penyampaian informasi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut (Kasmir, 2014) Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan: 1. Laporan laba rugi digunakan untuk

mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu. 2. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu. 3. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu. 4. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu. 5. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

Selanjutnya (Kasmir, 2012) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu :

1. Manajemen Perusahaan. Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana untuk kepentingan Perusahaan.
2. Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*). Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan perusahaan pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.
3. Nilai Informasi. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Agar informasi tersebut dapat

mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh pemakai.

4. Pengawasan. Pengawasan keuangan terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

Menurut (IAI, 2015), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2011) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Pengertian Laporan Keuangan menurut (IAI, 2015) adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang

berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas. Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan

Menurut Suwardjono (2014) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu

memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial”. Pengertian laporan keuangan menurut (Munawir, 2010) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan. Sedangkan menurut (Warren, S. Carl, James M Reeve, 2015) “Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.” Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan. perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan

suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya. Menurut Kasmir (2014) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
3. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Menurut “Standar Akuntansi Keuangan” (2012) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu : a.

Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yakni memberikan informasi untuk pihak yang memerlukan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk angka (Fahmi, 2015).

Menurut (Wantah, 2015), tujuan utama dari laporan keuangan adalah: Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.



5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Ryan ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, 2012), Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu internal maupun eksternal erat kaitannya dengan pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan adalah: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan tujuan laporan keuangan adalah:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan

datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (M. R. Sari, 2016), Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Sujarweni, 2016), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.

Menurut (Wantah, 2015), Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang sebelumnya direncanakan atau tidak.

Menurut (Kasmir, 2014), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa: Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut (Brigham & Houston, 2010), analisis laporan keuangan adalah: Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.3 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Definisi pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraph 07(2015) adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Kiesso, Weygant dan Warfield (2013) pendapatan adalah arus kas aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas

pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.

Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, deviden dan royalti (Martani dkk, 2015). Pendapatan merupakan aliran masuk ke perusahaan yang di peroleh dari aktifitas usaha yang mempunyai dampak bertambahnya aktiva perusahaan dengan maksud menambah pemasukan perusahaan (Purwati, 2018). Rahmi (2014) menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli dan dapat pula diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain Dari penjelasan diatas pendapatan dapat disimpulkan sebagai penerimaan yang diterima seseorang selama menjalankan usaha baik dari kegiatan penjualan maupun kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan aktiva perusahaan. Martani dkk (2015) menjelaskan bahwa pendapatan dapat diakui ketika adanya kemungkinan yang besar bahwa adanya manfaat ekonomi yang

mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut bisa diukur dengan andal.

Menurut Martani dkk (2015) penjelasan untuk setiap jenis pendapatan mengenai saat kapan pada umumnya suatu konsisi dapat diakui sebagai pendapatan diuraikan sebagai berikut: a) Pada pendapatan penjualan, pendapatan dapat diakui ketika telah dilakukannya penyerahan barang dari penjual ke pembeli. b) Pada pendapatan jasa, pendapatan dapat diakui ketika dilakukannya penyerahan jasa yang dapat ditagih. c) Pendapatan yang bersumber dari pendapatan sewa, bunga dan royalti ataupun pendapatan yang bersumber dari penggunaan aset, pendapatan dapat diakui ketika aset tersebut dipergunakan. d) Pendapatan yang bersumber dari penjualan aset selain persediaan, pendapatan berupa keuntungan dari pelepasan aset tersebut diakui ketika penjualan atau pertukaran aset tersebut. Memperoleh laba atau pendapatan merupakan tujuan usaha dalam arti sederhana, asumsi sederhana secara ilmu ekonomi murni menyatakan bahwa tujuan dari pelaku usaha dalam menjalankan usahanya adalah dengan memaksimalkan keuntungan yang diterimanya (Ma'rufaa, 2017). Besarnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah usaha, karena dengan adanya rasa puas yang dirasakan oleh pelaku usaha menjadikan pelaku usaha tersebut menjadi lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Kepuasan yang dirasakan oleh pelaku usaha yang ditimbulkan dari adanya keberhasilan usaha ini dapat dijadikan sebagai motivasi oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya agar lebih baik.

Keadaan tersebut seraca tidak langsung dapat mengakibatkan pelaku usaha terpengaruhi untuk terus meningkatkan prestasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam bekerja (Furqon, 2017). Pendapatan sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu jenis usaha, semskin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha maka akan semakin besar juga kemampuan pelaku usaha dalam membiayai semua keperluan pengeluaran dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usaha tersebut. Pendapatan juga dapat mempengaruhi laba dan rugi suatu jenis usaha. Tanpa adanya pendapatan maka pelaku usaha tidak akan mendapatkan laba dan jika tidak ada laba maka suatu jenis usaha tidak akan bisa berjalan (Allam & dkk, 2019)

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha, menejemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk,

pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Menurut Widyatama (2015), pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi.

Menurut Martani dkk (2018) Ada tiga perbedaan kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapat yaitu :

1. Penjualan barang Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi : 1) Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. 2) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan



pengendalian efektif atas barang yang dijual. 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

2. Penjualan jasa Jika hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal, jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi oleh:
  - 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
  - 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
  - 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.Berdasarkan uraian diatas, pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika memungkinkan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan.
3. Pendapatan Bunga, Royalti, Dividen Pendapatan yang timbul dari pengguna asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dividen diakui sebagai berikut:
  1. Pengakuan pendapatan bunga mengikuti konsep akuntansi akrual. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
  2. Pendapatan royalti diterima dari pengguna aset perusahaan seperti paten, hak cipta musik dan film, akan diakui berdasarkan garis lurus selama periode waktu perjanjian royalti
  3. Pendapatan dividen diakui ketika muncul hak pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen, yaitu tanggal pengumuman dividen.Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kriteria yang

digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan pendapatan bunga, royalti dan dividen.

Pendapatan menurut Samryn (2016) adalah kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan. Hasil perolehan pendapatan yang belum direalisasikan menjadi kas disebut piutang dan setelah direalisasikan piutang tersebut berubah menjadi kas. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban usaha dalam suatu periode tertentu. Besarnya pendapatan perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (owner)

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa (Martani., 2014). Imam Ghozali dan Anis Chariri (2014) berpendapat bahwa pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (cost) yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 2.1.4 Akuntansi Pendapatan

Dalam PSAK 23, pendapatan itu sendiri terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan deviden. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, merupakan Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi dibawah ini dapat dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.
- e. Biaya yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Dalam PSAK 23 (2017) disebutkan bahwa pendapatan timbul dari beberapa peristiwa ekonomi, seperti :

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Penggunaan ase

Hendriksen (Lumingkewas, 2013) menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi, yaitu:

1. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*) Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.
2. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*) Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Dalam menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan secara wajar diperlukan suatu dasar pengukuran yang tepat. Tetapi akan timbul permasalahan dalam menentukan dasar apa yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan tersebut. PSAK no. 23 paragraph 10 (2015) tentang akuntansi pendapatan mengemukakan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Dalam PSAK No.23 paragraph 11 (2015) Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun,

bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Misalnya suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang.

Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (imputed). Tingkat bunga tersirat tersebut adalah :

1. Tingkat bunga yang berlaku bagi instrument yang serupa dari suatu penerbit (issuer) dengan penilaian kredit (credit rating) yang sama;
2. Suatu tingkat bunga untuk mengurangi (discount) nilai nominal instrument tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa. Perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang

dihasilkan kepada Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon dagang dan volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi.

Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli,
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas

5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

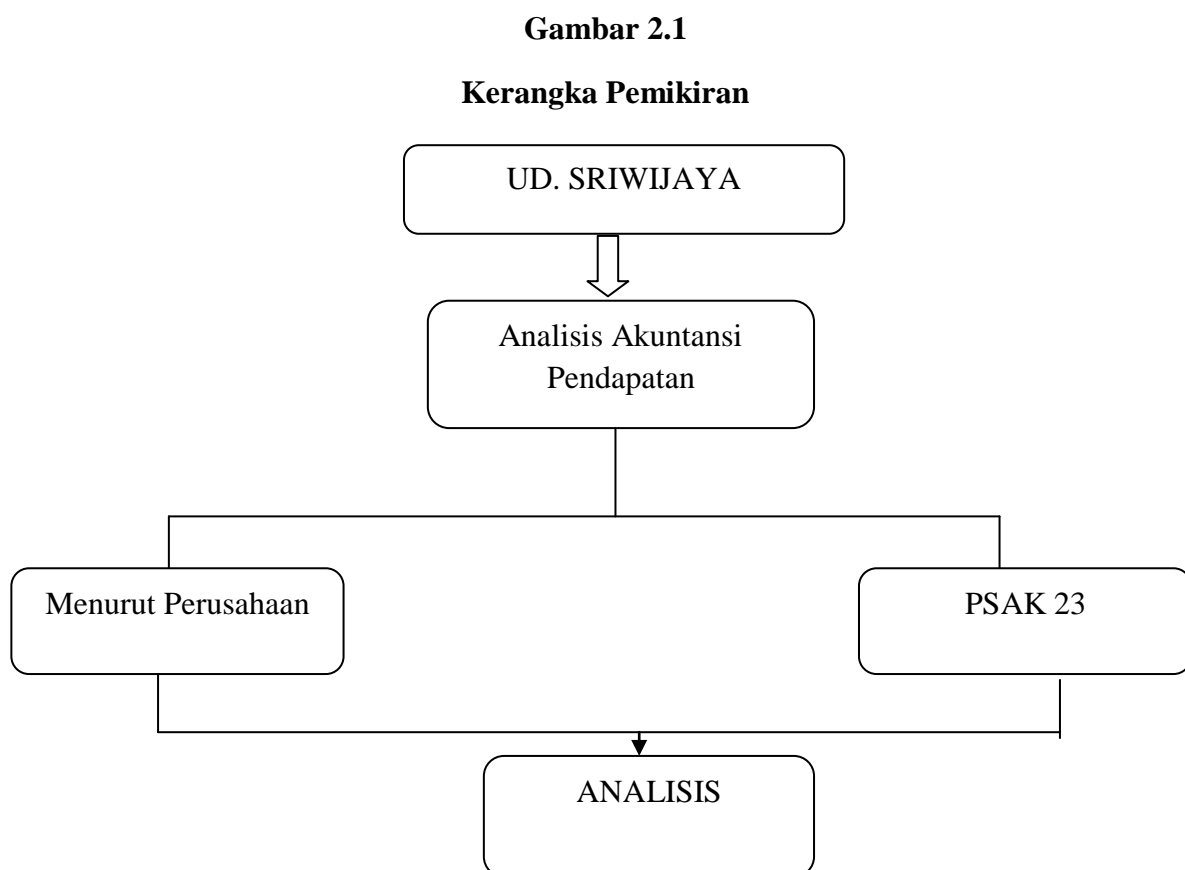
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017) mengatur hal pokok yang menjadi pedoman dalam perlakuan akuntansi antara lain:

1. Pengakuan. Pengakuan merupakan suatu pemenuhan kriteria yang diakui dalam neraca atau laporan laba rugi yaitu berupa pos yang disebut dalam kata-kata maupun jumlah uang. Pos yang memenuhi suatu unsur harus diakui kalau:
  - a. Adanya aliran yang berkaitan dari atau ke dalam perusahaan yang memungkinkan memiliki manfaat ekonomis.
  - b. Keandalan nilai atau biaya dalam setiap pos.Pengukuran
2. Pengukuran. Merupakan proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Proses ini mencakup pemilihan dasar pengukuran tertentu.
3. Penyajian. Penyajian merupakan klasifikasi asset dan liabilitas menurut sifat dan fungsi pada bisnis entitas ke dalam unsur-unsur pada laporan keuangan dan laporan laba rugi yang memerlukan proses subklasifikasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai

masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variable yang diangkat Kerangka dalam penelitian ini dapat diketahui dilihat sebagai berikut



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2022

### 2.3 Penelitian Terdahulu

1. I Made Suartika (2020) Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada Ahass Mira Motor Di Gianyar ditemukan bahwa Standar akuntansi memberikan pedoman untuk perlakuan akuntansi atas suatu peristiwa. Pedoman ini



tercermin dalam definisi, pengukuran, evaluasi, pengakuan dan pengungkapan unsur-unsur atau pos-pos laporan keuangan. AHASS Mira Motor adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan jasa yang usahanya kegiatan menjual suku cadang sepeda motor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar sesuai dengan standar akuntansi keuangan ETAP. Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan pengakuan pada AHASS Mira Motor Gianyar tidak sesuai dengan keuangan ETAP standar akuntansi mengenai pendapatan, pengukuran pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan ETAP on pendapatan, dan pengungkapan pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan pendapatan ETAP.

2. Christine, Martiano, & Christine (2015) *Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard (PSAK) No.23/ 2010 At Damri Corporation*. Salah satu komponen laporan keuangan yang dianggap berguna untuk melihat kondisi perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Salah satu komponen dari laporan laba rugi adalah pendapatan, masalah utama dalam pendapatan akuntansi adalah menentukan kapan pengakuan pendapatan. Kegiatan perusahaan akan dianggap tidak efektif dan tidak efisien ketika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 / 2010. Menurut PSAK

23/2010, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Pendapatan utama yang didapat *Damri Corporation* adalah menjual bus ekonomi kota, bus dengan AC dan Trans Metro Bandung kepada masyarakat atau penumpang. *Damri Corporation* adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam penyediaan layanan transportasi, salah satunya bus kota. Metode tugas akhir yang digunakan adalah metode deskriptif, deskriptif, metode observasi yang menganalisis tentang kondisi perusahaan. *Damri Corp.* menerapkan basis akrual untuk mengakui pendapatan. Penerapan pengakuan pendapatan dilakukan oleh *Damri Corporation* sesuai dengan PSAK No. 23/2010, di mana pendapatan diakui berdasarkan PSAK No. 23/2010. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan diperoleh oleh entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No.23 / 2010 di *Damri Corporation* dapat disimpulkan bahwa pencatatan dasar pengakuan pendapatan menggunakan dasar akrual *Damri Corporation*, basis akrual pengakuan pendapatan adalah di mana pendapatan dari penjualan barang atau jasa diakui dalam periode transaksi, meskipun uang tunai belum diterima oleh perusahaan, transaksi telah dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

3. Nugrahani (2014) Evaluasi Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dan kesesuaiannya dengan PSAK No 34 (revisi 2015). Obyek penelitian ini adalah proyek konstruksi pembangunan gedung kantor yang dilakukan perusahaan konstruksi PT S di Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK No.34 dalam pengakuan pendapatannya. Perusahaan mengakui pendapatan secara *cash basis* sehingga belum sesuai dengan *matching principle*, yaitu pendapatan yang terjadi pada suatu periode ditandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode yang sama. Solusi yang diberikan adalah perusahaan agar menggunakan metode persentase penyelesaian *cost to cost* sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat. Hal ini berguna dalam rangka penyajian informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan serta memenuhi prinsip keandalan yang merupakan salah satu karakteristik laporan keuangan.

4. Fina Setya Pramurti (2016) Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Indarchi Architect Team Klaten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan dalam pencatatan jurnal pendapatan, serta berpengaruh pada pendapatan dimana pada metode kontrak selesai pendapatan yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase

penyelesaian, pendapatan yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Dengan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi supaya pendapatan dapat terealisasi dan menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan

5. Kasztelnik (2017) *The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*. Studi ini menguji apakah ada perubahan besar dalam relevansi nilai komponen pengakuan pendapatan sejak penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional 15 di Amerika Serikat. Masalah penelitian membahas kurangnya pemahaman tentang relevansi nilai pengakuan pendapatan berdasarkan IFRS dan penerapannya terhadap dampak bagi industri telekomunikasi. Hasil kami menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan publik adalah nilai yang relevan berdasarkan Amerika Serikat dari Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (US GAAP) dan tetap demikian setelah adopsi IFRS. Juga, untuk pengakuan pendapatan setelah IFRS, bersama dengan peningkatan relevansi nilai di masa depan. Hasil ini konsisten dengan proporsi yang mengakui pendapatan memainkan peran yang memperkuat yang melengkapi akun IFRS yang lebih kompleks. Akibatnya, jika Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah mandat pengakuan pendapatan, itu akan, dalam semua kemungkinan,

menyediakan pengguna akun dengan sumber tambahan yang berharga dari informasi transaksi internasional keras.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian Kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2017).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang di teliti (Sujarweni, 2015).

#### **3.2. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia dimana dalam penelitian ini data sekunder adalah laporan keuangan UD Sriwijaya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian maka digunakan teknik, yaitu:

#### **1. Observasi.**

Teknik pengumpulan data secara observasi mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut (Suharsimi, 2013) observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya, dengan alat pengumpul data yaitu *Check list*.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2017). Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

### **3.4 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, langkah yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan data adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh dari UD Sriwijaya. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh. Sesuai dengan masalah penelitian yang di tulis yaitu untuk menganalisis akuntansi pendapatan di UD Sriwijaya. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Langkah analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan pendapatan Perusahaan.
2. Menganalisis metode pencatatan pendapatan yang diterapkan diperusahaan.
3. Menghitung jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi dengan persetujuan antara perusahaan dan pembeli.
4. Menghitung Beban Bunga akibat transaksi
5. Melakukan Penarikan kesimpulan atas analisis pengakuan pendapatan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Christine, D., Martiano, F., & Christine, D. (2015). *Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard ( PSAK ) No . 23 / 2010 At Damri Corporation*. 4(10), 373–379.
- Eli Dasmi (2013) Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Andi Offset.
- Harnanto. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Hoesada, J., & Ashadi, M. (n.d.-a). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No . 23*. (23), 1–14.
- Hoesada, J., & Ashadi, M. (n.d.-b). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Akuntansi Kontrak Konstruksi*. (34).
- I Made Suartika (2020) Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada Ahass Mira Motor. Vol 1 No 1 (2020): Hita Akuntansi Dan Keuangan
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Kardinal, R. dan. (2012). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV . Samudera Konstruksi Palembang*. (34), 1–8.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Kasztelnik, K. (2017). *The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*. 4(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v4n3p88>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *EMBA*, 1(3), 199–206.
- Martani dkk. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS. Salemba Empat. Jakarta.

- Moleong, L. (2018). Metodologi penelitian. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani (2014) Evaluasi Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian. Universitas Kanjuruhan Malang
- Pramurti, Fina Setya (2016) Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Indarchi Architect Team Klaten. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. (2016). *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif Irfs & Perbankan*. Jakarta: Rajawali. Pers
- Setyowati, L., & Isthika, W. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Semarang. *Proceedings SNEB*.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *bumi aksara*.
- Suwardjono. (2014). Teori akuntansi: perekayasaan pelaporan keuangan. In *BPFE- Yogyakarta*. <https://doi.org/2013>
- Warren, S. Carl, James M Reeve, J. E. D. (2015). *Accounting Indonesia Adaption, Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia, terjemahan: Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati*. Jakarta: Salemba Empat.

## **CURRICULUM VITAE**



### **PROFIL**

Nama : Djorghy Adilea Pratama  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 15 Maret 1997  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Perum. Kijang Kencana III Blok B No. 224  
Nama Ayah : Surya Hadi Legawa  
Nama Ibu : Juniana

### **PENDIDIKAN**

- SD Negeri 002 Bukit Bestari Tanjungpinang
- SMP Negeri 6 Tanjungpinang
- SMA Negeri 4 Tanjungpinang